

NASKAH PUBLIKASI
KEBIJAKAN PEMERINTAH KALIMANTAN BARAT
MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGARA
PADA TAHUN 2016-2018



Dosen Pembimbing:
Dr. Sidik Jatmika, M.Si

Disusun Oleh:
Aulia Ilma, S.IP
20151060033

PROGRAM MAGISTER ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Dengan ini kami selaku mahasiswa Program Pasca Sarjana Magister Ilmu Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Nama : Aulia Ilma

NIM : 20151060033

Jenjang Program Studi : S2 Magister Ilmu Hubungan Internasional

SETUJU jika naskah publikasi (jurnal ilmiah) yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari pembimbing, dipublikasikan untuk kepentingan akademik.

Yogyakarta, 5 September 2018

Aulia Ilma

**WEST KALIMANTAN GOVERNMENT POLICIES TO IMPROVE
THE FOREIGN TOURISTS VISIT
(2016 – 2018)**

Abstract

This study discusses the policy of the government of West Kalimantan to increase foreign tourist arrivals in 2016-2018. The study began with the development of tourism through programs in 2005 to 2009 and from 2010 to 2015, and compared the level of realization of tourism development in 2016 to 2018 to increase foreign tourist arrivals. This study tries to analyze how the West Kalimantan government policy increases foreign tourist arrivals. Using a concept approach such as the concept of tourism policy, the concept of international tourism and the concept of cross border tourism found an answer regarding the government policy of West Kalimantan to increase foreign tourist visits, namely to implement a border tourism program and cooperate with Sarawak Malaysia in terms of promotion. From the two results of the study concluded that the West Kalimantan government policy to increase foreign tourist visits in 2016 to 2018 was successful in implementing several policies. The number of foreign tourist arrivals in 2016 to 2018 has increased.

Keywords: Border Tourism, West Kalimantan Tourism, Visit of Foreign Tourists, Tourism Policy.

**KEBIJAKAN PEMERINTAH KALIMANTAN BARAT
MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGARA
PADA TAHUN 2016-2018**

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai kebijakan pemerintah Kalimantan Barat meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2016-2018. Penelitian dimulai dari perkembangan pariwisata melalui program-program pada tahun 2005 hingga 2009 dan pada tahun 2010 hingga 2015, dan melakukan perbandingan terhadap tingkat realisasi perkembangan pariwisata pada tahun 2016 hingga 2018 untuk meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara. Penelitian ini mencoba menganalisa bagaimana kebijakan pemerintah Kalimantan Barat meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara. Dengan menggunakan pendekatan konsep seperti konsep kebijakan pariwisata, konsep pariwisata internasional dan konsep *cross border tourism* ditemukan sebuah jawaban mengenai kebijakan pemerintah Kalimantan Barat meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara yaitu melaksanakan program pariwisata perbatasan (*cross border tourism*) dan melakukan kerjasama dengan negara Sarawak Malaysia dalam hal promosi. Dari dua hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kebijakan pemerintah Kalimantan Barat meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2016 hingga 2018 ini berhasil dalam melaksanakan beberapa kebijakan. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di tahun 2016 hingga 2018 ini mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Pariwisata Perbatasan, Pariwisata Kalimantan Barat, Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Kebijakan Pariwisata.

1. PENDAHULUAN

Provinsi Kalimantan Barat yang dikenal memiliki beraneka ragam wisata yang menarik yaitu dengan wisata alam dan wisata budaya. Keadaan alam yang ada di Kalimantan Barat ini yang masih relatif alami dan indah yang membuat daerah ini terkenal dengan ekowisata. Kalimantan Barat memiliki potensi besar di sektor pariwisata. Selain dengan alamnya yang indah juga terdapat keanekaragaman budaya dan peninggalan sejarah yang tidak ternilai harganya, menjadikan Kalimantan Barat ini begitu eksotik dan menarik untuk dikunjungi. Selain itu budaya di Kalimantan Barat dapat dikatakan sangat unik dan menarik dikarenakan masyarakat yang tinggal di Kalimantan Barat sebagian besar terdiri dari beberapa suku bangsa yaitu, Dayak, Melayu, Tionghoa, Bugis, Jawa, dan Madura.

Secara administrasi provinsi Kalimantan Barat memiliki 1.986 desa, dengan beraneka ragam seni, budaya, adat istiadat, dan wisata alam yang ada akan berpotensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi pariwisata unggulan.¹ Dengan mengembangkan bidang kebudayaan dan pariwisata yang semakin relevan mengingat pengembangan pariwisata berbasis kekayaan alam dan budaya lokal sudah menjadi trend yang sangat menjanjikan saat ini dan mendatang. Begitu juga dengan Provinsi Kalimantan Barat yang diharapkan dapat menjadi daerah pariwisata yang memiliki daya tarik bagi wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Provinsi Kalimantan Barat ini.

Selain dikenal akan pariwisata alam dan budaya, Provinsi Kalimantan Barat ini sudah memiliki *icon* yang telah dikenal oleh mancanegara sejak dahulu yaitu sebagai Kota Khatulistiwa yang mana kota ini dilalui garis lintang 00 dan terdapat Tugu Khatulistiwa di daerah ini yaitu di tengah Kota Pontianak. Di Kalimantan Barat juga terdapat sungai terpanjang di Indonesia yaitu Sungai Kapuas dan Sungai Landak. Dari beberapa *icon* dan lambang yang sudah dikenal oleh wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara maka dari itu pemerintah Kalimantan Barat harus lebih mengembangkan pariwisata ini. Mengingat pemerintah tidak harus memulai dari awal untuk mengembangkan pariwisata ini karena Kalimantan Barat ini sudah memiliki beberapa *icon* yang telah dikenal oleh wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara.

Ada beberapa *icon* Kalimantan Barat yang sudah dikenal dunia dapat menjadi nilai daya tarik daerah ini semakin meningkat. Di setiap *icon* yang telah dikenal oleh wisatawan tentunya juga memiliki sejarah dan keunikan sendiri sehingga banyak wisatawan yang senang berwisata ke Kalimantan Barat. Kalimantan Barat merupakan daerah yang sangat kental dengan adat istiadatnya yang dikelompokkan dalam wisata budaya. Dengan event-event budaya, agama, dan nasional yang dilaksanakan setiap tahun di daerah ini ternyata juga menjadi suatu hal yang menarik bagi wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Kalimantan Barat. Lokasi yang strategis serta potensi yang ada baik dari alam maupun budaya masyarakat lokal inilah yang merupakan modal dasar dalam langkah pengembangan pariwisata daerah Kalimantan Barat.

Ciri khas serta aspek keunikan yang ada di daerah Kalimantan Barat seringkali terkait dengan faktor sejarah objek-objek itu sendiri, baik dalam arti yang sebenarnya

¹ <https://kalbar.antaranews.com/berita/331617/kalbar-tetapkan-empat-strategi-pengembangan-pariwisata>

maupun mitologis. Oleh karena itu dalam mengidentifikasi objek-objek wisata alam maupun budaya di dalamnya, aspek-aspek tersebut perlu diperhatikan karena dapat menjadi daya tarik yang kuat bagi wisatawan. Untuk melihat adanya pariwisata yang menarik di daerah ini tentunya bisa dilihat dari banyaknya jumlah wisatawan mancanegara yang masuk ke daerah ini. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini yang menunjukkan jumlah pengunjung di Kalimantan Barat.

Meningkatnya jumlah wisatawan asing di Kalimantan Barat pada setiap tahunnya menunjukkan adanya sesuatu yang menarik sehingga wisatawan mancanegara tertarik untuk mengunjungi kota ini. Pemerintah Kalimantan Barat harus terus berusaha untuk menggali, mengelola, dan mengembangkan wisata yang ada, agar Kalimantan Barat ini memiliki nilai ketertarikan yang lebih sehingga ketertarikan tersebut dapat dipromosikan kepada wisatawan. Dengan adanya peningkatan pariwisata daerah ini selain dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, tentunya juga akan mempengaruhi perkembangan infrastruktur yang ada di Kalimantan Barat. Berkembangnya pariwisata ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan otonomi daerah.

Pembangunan bidang pariwisata diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Dengan melihat sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan di bidang ekonomi. Industri pariwisata merupakan salah satu sektor non-migas yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian Negara. Usaha pengembangan sektor pariwisata ini didukung dengan diberlakukannya UU NO 22 Tahun 1999 dan UU NO 25 Tahun 1999 tentang pemerintah daerah dan perimbangan keuangan antara pusat dan daerah. Daerah juga dituntut untuk selalu berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan pendapatan asli daerah.² Hal ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada di daerah, salah satunya adalah potensi pariwisata. Pemerintah Kalimantan Barat juga dapat memanfaatkan potensi pariwisata.

Walaupun potensi wisata di Kalimantan Barat sangat beragam yang dapat ditawarkan oleh Kalimantan Barat ke mancanegara. Namun sumber daya wisata yang dimiliki Kalimantan Barat ini belum dikelola dengan baik. Pemerintah Kalimantan Barat bertugas harus lebih bisa memanfaatkan potensi pariwisata untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Tentunya dengan adanya perkembangan pariwisata inilah yang dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang tentunya akan berdampak pada perekonomian daerah. Pengembangan pariwisata di dalamnya terdapat berbagai aktivitas yang bisa menghasilkan produk berupa barang dan jasa yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara.

Dengan adanya otonomi daerah tersebut pemerintah pusat memberikan wewenang kepada pemerintah daerah secara penuh dalam mengelola dan memanfaatkan potensi pariwisata yang ada di daerahnya masing-masing yang dapat meningkatkan pendapatan daerah dan pengembangan wilayah. Pemerintah Daerah harus menetapkan dan mengusahakan sendiri dalam melaksanakan pengembangan pariwisata yang ada di daerah tersebut. Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata harus memanfaatkan momentum ini untuk mengembangkan dan memperkenalkan pariwisata Kalimantan Barat ke masyarakat luas, sehingga menjadikan Kalimantan Barat menjadi tujuan utama wisata di Indonesia yang mampu menjadi penopang pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

² <http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fullText/1999/25TAHUN~1999UU.Htm>

Seiring berkembangnya masyarakat global, industri pariwisata menjadi perhatian utama bagi pemerintah di dunia ini. Pada saat ini pariwisata menjadi suatu sektor kehidupan yang telah mengambil peran penting dalam pembangunan perekonomian bangsa-bangsa di dunia. Kemajuan dan kesejahteraan yang makin tinggi telah menjadikan pariwisata sebagai bagian pokok dari kebutuhan atau gaya hidup manusia dan menggerakkan jutaan manusia untuk mengenal alam dan budaya ke belahan atau kawasan dunia lainnya.³ Begitu juga dengan pemerintah daerah Kalimantan Barat yang melihat pariwisata bukan saja sebagai penggerak ekonomi daerah, akan tetapi sangat berpotensi besar dalam perkembangan pembangunan daerah.

Pariwisata merupakan potensi daerah yang sangat penting di dunia. Keberhasilan dunia pariwisata nantinya akan turut menentukan keberhasilan pembangunan nasional suatu negara. Terlihat dari keseriusan berbagai negara dalam mengelola sektor pariwisata dengan tujuan supaya daerah tersebut menjadi salah satu tujuan kunjungan wisata internasional dan mampu menyerap tenaga kerja yang berasal masyarakat setempat. Hal tersebut juga terjadi pada negara Indonesia. Melihat adanya keseriusan pemerintah Indonesia dalam mengembangkan pariwisata di Indonesia pada saat ini. Pemerintah Indonesia melakukan gerakan untuk perkembangan pariwisata di Indonesia, terutama di daerah-daerah provinsi yang berbatasan langsung dengan negara lain. Berkembangnya pariwisata di daerah yang berbatasan langsung dengan negara lain juga termasuk dalam implementasi Nawacita yaitu “Membangun Indonesia Dari Pinggiran”. Melalui sektor pariwisata inilah yang menjadi strategi yang sangat efisien untuk mengembangkan daerah pinggiran.

Begitu juga dengan Pemerintah Daerah Kalimantan Barat yang juga berusaha melakukan gerakan untuk mengembangkan pariwisata yang ada di daerah ini. Hal ini dilakukan pemerintah Kalimantan Barat karena Kalimantan Barat telah memiliki potensi Kepariwisataan yang belum banyak dikembangkan secara maksimal yang dapat menjadi salah satu motor penggerak perekonomian daerah sangat besar. Pengembangan pariwisata ini juga didukung dengan letak geografis Provinsi Kalimantan Barat ini yang termasuk daerah yang berbatasan langsung dengan negara lain. Terdapat banyak wilayah di Kalimantan Barat yang berbatasan langsung dengan negara tetangga. Maka dari pengembangan perbatasan melalui pariwisata di Daerah Provinsi Kalimantan Barat juga termasuk dalam implementasi Nawacita.

Provinsi Kalimantan Barat yang memiliki luas wilayah seluas 146.807 km² (7,53% luas Indonesia). Merupakan provinsi terluas keempat setelah Papua, Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah.⁴ Provinsi Kalimantan Barat termasuk salah satu wilayah Indonesia yang berbatasan dengan negara lain yaitu negara Malaysia. Ada dua jalur resmi lintas darat perbatasan antara Indonesia dan Malaysia di Provinsi Kalimantan Barat ini yaitu Kabupaten Entikong yang berbatasan langsung dengan Sarawak, dan Kabupaten Sambas yang berbatasan dengan Lundu Biawak. Jalur perlintasan membentang di sepanjang rute antara Kuching ibu kota Sarawak, dan Pontianak ibu kota Kalimantan Barat.

Selain dikenal sebagai provinsi yang banyak memiliki keanekaragaman wisata yang menjadi daya tarik wisatawan mancanegara untuk berkunjung, provinsi Kalimantan Barat juga terdapat banyaknya jalur pintu masuk bagi wisatawan asing.

³ Rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional tahun 2010-2025 dalam <http://www.budpar.go.id/asp/detil.asp?c=11&id=685>

⁴ https://id.wikipedia.org/wiki/Kalimantan_Barat

Maka dari itu Provinsi Kalimantan Barat ini akan berpotensi sebagai daerah yang akan mendatangkan wisatawan asing. Dengan melalui perbatasan inilah yang dapat mengembangkan dan memperkuat daerah-daerah perbatasan. Sektor pariwisata ini memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian negara maupun daerah karena industri pariwisata menjadi aspek penting bagi eksistensi suatu negara di dunia internasional.

Pariwisata hendaknya dipandang sebagai sebuah industri yang turut memberi kesempatan dalam pembangunan sosial dan ekonomi, baik negara tersebut dikatakan sudah maju ataupun berkembang. Karena dengan semakin berkembangnya pariwisata yang ditandai dengan banyaknya kunjungan wisatawan dan pendapatan yang mampu dihasilkan oleh pariwisata tersebut juga akan membawa manfaat positif yakni mendorong kemajuan ekonomi masyarakat pelaku wisata sehingga apa yang menjadi tujuan utama pengembangan obyek wisata yakni meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat lokal dapat terpenuhi.

Industri pariwisata dapat juga menjadi suatu komoditi yang dapat dijual sehingga dapat menghasilkan dan membawa kemajuan bagi suatu bangsa, bahkan dunia pariwisata dapat menjadi salah satu tolak ukur yang penting dalam menilai seberapa jauh perkembangan ataupun kemajuan suatu negara. Tidak hanya berpengaruh terhadap kondisi ekonomi dalam negara tersebut, akan tetapi juga sedikit banyak akan berdampak pada terjalinnya pola hubungan antar bangsa yang kondusif dan berkesinambungan. Dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataan yang menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.⁵

Dengan adanya latar belakang daerah yang mendukung tersebut pembangunan pariwisata harus ditingkatkan agar dapat meningkatkan pendapatan daerah, karena pariwisata merupakan sarana yang paling efektif dalam mendapatkan devisa negara, selain perdagangan dan investasi. Pariwisata menduduki peringkat kedua setelah minyak, tetapi pariwisata berbeda dengan minyak yang dilanda mendung akibat fluktuasi harga, pariwisata masih terus berkembang.⁶ Pariwisata adalah faktor pendorong para investor melakukan investasi pembangunan infrastruktur suatu negara. Para investor akan melakukan investasi pada perhotelan ataupun infrastruktur lainnya, sehingga secara tidak langsung hal tersebut dapat membantu pemerintah dalam membangun infrastruktur.

Untuk meningkatkan kualitas serta kuantitas pariwisata Indonesia, diperlukan adanya akselerasi pengembangan destinasi pariwisata di daerah, untuk kemudian ditetapkan menjadi destinasi pariwisata unggulan yang dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada setiap tahunnya. Peningkatan pariwisata daerah berperan penting terhadap kemajuan suatu daerah. Hal ini dikarenakan adanya keterkaitan antara peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dengan pertumbuhan ekonomi daerah, serta perkembangan wilayah. Semakin tingginya jumlah kunjungan

⁵ http://www.kemenpar.go.id/userfiles/file/4636_1364-UUTentangKepariwisataannet1.pdf

⁶ Mohtar Mas' oed, *Ekonomi-Politik Internasional dan Pembangunan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta 2008

wisatawan maka pemerintah daerah semakin giat dalam pengembangan pariwisata daerah.

Selain itu juga harus meningkatkan kualitas kawasan atau objek wisata merupakan salah satu unsur penentu dalam menarik wisatawan untuk datang ke suatu lokasi. Pada umumnya, kualitas tersebut terdiri dari unsur-unsur yang saling tergantung, yaitu *attraction, facilities, infrastructure, transportation, dan hospitality*, secara khusus adalah kualitas objek wisata itu sendiri, apakah layak kunjung atau tidak. Tentunya untuk mencapai kualitas kawasan ini pemerintah Kalimantan Barat terus melakukan pengembangan unsur-unsur yang dapat mendukung perkembangan pariwisata. Dengan berkembangnya pariwisata di Provinsi Kalimantan Barat juga akan menimbulkan hal yang positif bagi warga dan daerah. Pengembangan destinasi wisata akan meningkatkan pembangunan daerah. Dengan berkembangnya pariwisata di Kalimantan Barat juga akan meningkatnya perekonomian daerah, serta mampu menyerap tenaga kerja dari masyarakat setempat. Pemerintah Kalimantan Barat pun akan terus mengejar peningkatan pariwisata.

Potensi wisata yang ada di Kalimantan Barat sangat mendukung dan memberikan kesempatan serta harapan untuk lebih ditingkatkan pengembangannya. Hal ini menjadi salah satu pertimbangan pemerintah Kalimantan Barat untuk menentukan strategi dan arah kebijakan pengembangan pariwisata untuk meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara, sehingga keberadaan objek dan daya tarik wisata diharapkan mampu menjadi daya tarik wisatawan mancanegara serta memberikan peluang usaha bagi seluruh lapisan masyarakat. Pengoptimalan seluruh sumber daya yang ada akan sangat menentukan perkembangan pariwisata di suatu daerah.

2. METODE PENELITIAN

Suatu penelitian metode sangat berperan dalam menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan penelitian sebagai tuntutan berfikir yang sistematis agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Winarno Surachman berpendapat metodologi adalah pengetahuan tentang bagaimana cara kerja yaitu dengan kerja untuk memahami obyek-obyek yang menjadi sasaran daripada ilmu pengetahuan yang bersangkutan.⁷ Keberadaan metode merupakan salah satu syarat diakuinya sesuatu menjadi ilmu pengetahuan, di samping syarat-syarat yang lain yakni mempunyai objek, sudut pandang terhadap obyek metode serta hasil-hasil pandangnya merupakan suatu kesatuan utuh dan bulat atau sistematis.

a) Jenis Penelitian

Di dalam penelitian mengenai Kebijakan Pemerintah Kalimantan Barat dalam mengembangkan Pariwisata di Kalimantan Barat ini penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fakta-fakta mengenai kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Kalimantan Barat dalam mengembangkan pariwisata di Kalimantan Barat.

b) Lokasi Dan Jangkauan Penelitian

Adapun penulis memberikan jangkauan penelitian agar membahas dengan judul “Kebijakan Pemerintah Kalimantan Barat dalam mengembangkan Pariwisata di Kalimantan Barat” ini tidak melebar luas. Penulis akan meneliti perkembangan pariwisata dengan jangkauan penelitian dimulai dari diadakannya program

⁷ Winarno Surachman, “Suatu Pangantar Dasar dan Tehnik Research”, Bandung, CV. Tarsito, hal.39.

pariwisata perbatasan pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo tahun 2016 dan dilaksanakan pariwisata perbatasan di Kalimantan Barat sejak pemerintahan gubernur Drs Cornelis, M.H periode kedua yaitu tahun 2016-2018. Adapun tempat yang menjadi lokasi penelitian yaitu Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Barat.

Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan pada saat menganalisa nanti tidak serinci atau sedetail pengaplikasikan penelitian sesungguhnya. Jangkauan di luar tahun dan tempat tersebut sedikit disinggung selama masih ada keterkaitan dan korelevanan dengan tema yang sedang dibahas.

c) Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam rencana penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

- 1) Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber asalnya, data primer diperoleh melalui :
 - a. Observasi yaitu pengumpulan data dalam kegiatan penelitian yang dilakukan dengan mengamati kondisi yang berkaitan dengan pariwisata di wilayah Provinsi Kalimantan Barat.
 - b. nterview mendalam (*in dept interview*) yaitu mengadakan interview dengan Staf Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Barat, yang bertujuan untuk menggali informasi yang lebih mendalam tentang berbagai aspek yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.
- 2) Data Sekunder adalah data yang telah diolah sebelumnya. Adapun data sekunder diperoleh melalui metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *library research* (Studi Kepustakaan), yaitu dengan cara mengumpulkan data dari literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas, dan kemudian menganalisisnya. Literature ini berupa dari buku, naskah ilmiah, artikel, materi kuliah, Koran, maupun website dan lain-lainnya yang termasuk dokumen tertulis yang memiliki data yang tepat. Dalam hal ini teknik pengumpulan data juga harus dengan mengumpulkan data-data dari data sekunder tersebut sehingga tepat dijadikan refrensi studi kepustakaan.

3. PEMBAHASAN

Pengembangan kepariwisataan berkaitan erat dengan pelestarian nilai-nilai kepribadian dan pengembangan budaya bangsa, dengan memanfaatkan potensi keindahan dan kekayaan alam Kalimantan Barat. Pemanfaatan di sini bukan berarti merubah secara total, tetapi lebih berarti mengelola, memanfaatkan dan melestarikan setiap potensi yang ada, di mana potensi tersebut dirangkaikan menjadi satu daya tarik Wisata. Pembangunan bidang pariwisata diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, karena sektor pariwisata merupakan satu sektor pembangunan di bidang ekonomi.

Dengan melihat banyaknya potensi pariwisata yang ada di Kalimantan Barat ini bisa mendatangkan wisatawan mancanegara dengan jumlah yang lebih banyak setiap tahunnya. Pemerintah Kalimantan Barat terus melakukan pengembangan pariwisata agar dapat meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara. Dengan adanya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara tentunya akan sangat

berdampak pada perekonomian daerah serta kesejahteraan masyarakat. Di dalam mengembangkan pariwisata juga diperlukan pula peran dari masyarakat setempat dalam upaya mendukung kebijakan pemerintah yang telah ditetapkan yang tentunya kebijakan itu masih tetap mengacu pada budaya lokal sehingga dengan berkembangnya potensi budaya lokal juga masih dapat tetap terjaga

Pada bab IV ini diuraikan lebih lanjut tentang analisa kebijakan pemerintah Kalimantan Barat meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara. Kebijakan Pemerintah Kalimantan Barat dalam pengembangan pariwisata yang ada di Kalimantan Barat untuk meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara yaitu: dengan melaksanakan program pariwisata perbatasan (*cross border tourism*) dan kerjasama dengan negara Sarawak Malaysia dalam hal promosi pariwisata.

A. Analisa Program Pariwisata Perbatasan

Pariwisata memiliki indikatornya sendiri dalam menentukan keberhasilannya. Suatu negara harus memiliki kebijakan untuk berjalan menuju target keberhasilannya tersebut. Pengembangan pariwisata di Kalimantan Barat pemerintah Provinsi Kalimantan Barat berpatokan dengan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Barat Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPARDA) periode 2017-2032 yang yang akan memberikan efek positif pada pengelolaan dan pengembangan dunia pariwisata. Rancangan Peraturan Daerah tentang destinasi wisata dalam rangka memberikan payung hukum terhadap objek wisata di Kabupaten dan Kota setempat. RIPARDA (Rencana Induk Pariwisata Daerah) Kalimantan Barat inilah yang menjadi pedoman dalam pembangunan pariwisata di Provinsi Kalimantan Barat untuk melaksanakan UU No. 10 tahun 2009.

Pembuatan kebijakan yang melibatkan elemen-elemen terkait serta konsultan pariwisata, telah dijalankan sesuai dengan prosedur yang diatur dalam perencanaan pembangunan dengan mengacu pada Undang-Undang Kepariwisata, Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah serta kebijakan-kebijakan teknis lainnya. Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Barat Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Tahun 2017 - 2032 Pasal 12 Bagian Kedua tentang Rencana Kawasan Pengembangan Pariwisata

Rencana pengembangan kawasan pariwisata mengikuti konsep tata ruang wilayah, yakni:

- a. DPP-1 mencakup Kota Pontianak, Kabupaten Kubu Raya, Kabupaten Sambas, Kabupaten Bengkayang, Kabupaten Mempawah, Kabupaten Landak, dan Kota Singkawang dengan pusat DPP berada di Kota Pontianak
- b. DPP-2 mencakup Kabupaten Sanggau, Kabupaten Sekadau, Kabupaten Sintang, Kabupaten Melawi dan Kabupaten Kapuas Hulu dengan pusat DPP berada di Sintang.
- c. DPP-3 mencakup Kabupaten Kayong Utara dan Kabupaten Ketapang dengan pusat DPP berada di Kota Ketapang.

Dengan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Barat Nomor 3 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata yang sebagai patokan dalam pengembangan pariwisata di Provinsi Kalimantan Barat. Pemerintah Kalimantan Barat yang juga didukung oleh program Kementerian Pariwisata mengeluarkan kebijakan untuk mengembangkan pariwisata di daerah-daerah yang berbatasan langsung dengan negara lain yaitu pariwisata perbatasan. Pariwisata perbatasan ini akan dilaksanakan di

daerah-daerah yang berbatasan langsung dengan negara lain termasuk daerah provinsi Kalimantan Barat. Daerah-daerah wilayah perbatasan di Kalimantan Barat juga termasuk daerah rencana pengembangan wilayah pariwisata di dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Provinsi Kalimantan Barat. Hal ini dilakukan untuk memajukan pariwisata di daerah-daerah perbatasan ke kancah internasional. Tentunya dengan adanya pariwisata perbatasan ini akan berdampak pada pengembangan di wilayah perbatasan.

Di tahun 2016 pemerintah Kalimantan Barat yang tentunya bekerjasama dengan Kementerian Pariwisata menggelar program pariwisata perbatasan (*cross border tourism*) di Kalimantan Barat. Dengan melihat adanya peningkatan wisatawan mancanegara pada setiap tahunnya menandakan adanya daya tarik wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Kalimantan Barat ini. Di tahun 2016 ini sebagai tahun pertama dilaksanakannya program pariwisata perbatasan di Kalimantan Barat. Daerah Kalimantan Barat yang dianggap sebagai daerah yang dapat mendatangkan wisatawan mancanegara lebih banyak, dikarenakan adanya beberapa objek pariwisata dan even budaya yang sudah dikenal oleh wisatawan mancanegara dari sejak dahulunya.

Program pariwisata perbatasan yang dilaksanakan oleh pemerintah Kalimantan Barat ini dianggap program paling efisien dan efektif untuk mengenalkan pariwisata yang ada di Kalimantan Barat. Dengan melihat Kalimantan Barat sekarang ini lebih siap dalam pariwisata, walaupun masih minim dalam tempat penginapan di daerah perbatasan.⁸ Pemerintah terus mengembangkan infrastruktur untuk menunjang pariwisata, karena pariwisata perbatasan ini tidak hanya menguntungkan bagi daerah perbatasan saja, akan tetapi menguntungkan juga bagi daerah wisata lainnya di Kalimantan Barat. Penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2015 tersebut hanya bersifat sementara tidak menjadi berkepanjangan. Pemerintah Kalimantan Barat di tahun 2015 lebih menyiapkan hal-hal yang menunjang peningkatan pariwisata untuk melaksanakan program pariwisata perbatasan di tahun 2016. Untuk mendatangkan wisatawan mancanegara tentunya daerah tersebut harus lebih siap dalam infrastruktur di daerah terutama akses jalan menuju tempat wisata.

a) Perluasan Pintu Masuk Wisatawan Mancanegra Melalui 4 Jalur Pintu Masuk

Perluasan pintu-pintu masuk wisatawan mancanegara, daya tarik pariwisata di Kalimantan Barat tidak bisa diragukan lagi, citra sebagai kota wisata melekat erat sebagai daerah khatulistiwa. Bahkan kini pariwisata Kalimantan Barat berkembang dengan pesat, dari yang dahulunya mengandalkan pariwisata sejarah dan budaya, kini pemerintah Kalimantan Barat mulai membangun dan mengembangkan pariwisata alam. Dengan melihat ada banyak potensi wisata alam yang dapat dikembangkan agar dapat menjadi daya tarik wisatawan mancanegara.⁹

Pembangunan bidang kebudayaan dan pariwisata merupakan salah satu urusan yang dapat dijadikan andalan bagi daerah-daerah otonom dalam pembangunan daerah. Hal ini dikarenakan urusan tersebut memiliki peluang besar untuk dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara serta menambah pendapatan asli daerah. Setiap daerah memiliki kekayaan alam dan budaya yang sangat beragam dan unik sehingga sangat potensial untuk memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat

⁸ Wawancara Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Barat

⁹ Wawancara Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Barat

dan pemerintah daerah. Destinasi pariwisata di Kalimantan Barat ini berpotensi mendatangkan wisman, karena berbatasan dengan Malaysia dan Brunei. Apalagi dengan adanya pembenahan pos lintas batas negara yang semakin baik di beberapa titik di Kalimantan Barat. Pos lintas ini merupakan teras dari Indonesia.

Upaya pengembangan pariwisata serta meningkatkan promosi wisata daerah ke luar negeri tidak akan memberikan hasil yang maksimal tanpa adanya perbaikan di dalam negeri atau di daerah tersebut, terutama pada infrastruktur. Ditahun 2015 yang dianggap tahun perbaikan fasilitas di daerah Kalimantan Barat. Hal ini dilihat karna daerah Kalimantan Barat akan dijadikan sebagai daerah yang siap dalam pariwisata, sehingga akan mendatangkan lebih banyak wisatawan mancanegara. Sejak tahun 2016 daerah Kalimantan Barat sudah mengalami perbaikan dari perbaikan infrastruktur, perbaikan jasa-jasa, penambahan hotel dan penginapan di sekitar wilayah pariwisata, serta transportasi, informasi dan komunikasi.

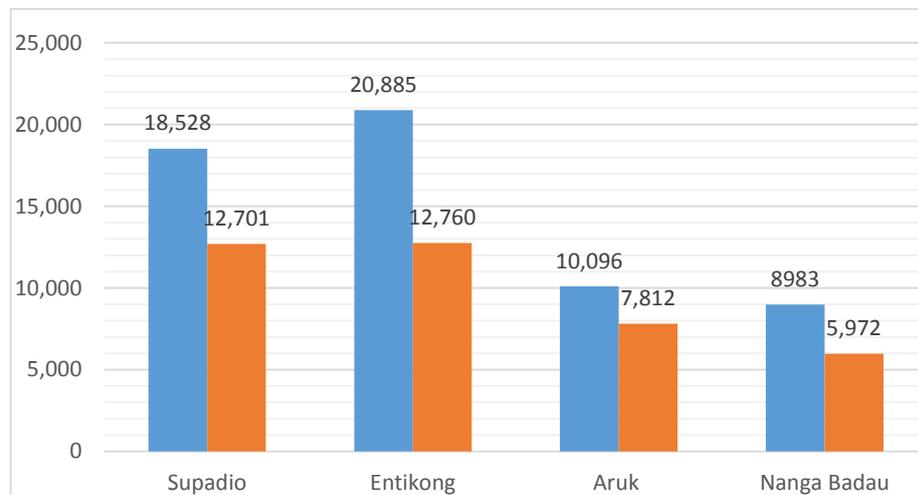
Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Barat Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPARDA) periode 2017-2032 Pasal 7 mengenai Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata daerah meliputi:

- a. Pengembangan dan peningkatan kemudahan akses dan pergerakan wisatawan secara internal dan eksternal serta kenyamanan dan keamanan pergerakan wisatawan;
- b. Pengembangan dan peningkatan prasarana umum yang mendukung pertumbuhan, peningkatan kualitas dan daya saing kepariwisataan kabupaten kota;
- c. Pengembangan dan peningkatan fasilitas umum yang mendukung pertumbuhan, peningkatan kualitas dan daya saing kepariwisataan kabupaten kota;

Dari adanya kebijakan strategi pembangunan pariwisata Kalimantan Barat, serta peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Kalimantan Barat pada tahun-tahun sebelum 2017 melalui jalur Pos Lintas Batas Negara, maka di tahun 2017 pemerintah Kalimantan Barat berinisiatif membuka pintu Jalur masuk wisatawan mancanegara melalui 4 Jalur pintu masuk yaitu Bandara Udara Supadio, Pos Lintas Batas Negara Entikong, Pos Lintas Batas Negara Aruk, dan Pos Lintas Batas Negara Nanga Badau. Dua jalur darat baru dibuka oleh pemerintah Kalimantan Barat serta di resmikan oleh presiden Joko Widodo sebagai pintu masuk bagi wisatawan mancanegara yaitu lintas batas negara Nanga badau dan lintas batas negara Aruk. Jalur batas negara saat ini mengalami peningkatan dalam jumlah kunjungan wisatawan mancanegara.

Dengan adanya perluasan Pos Lintas Batas Negara ini tentunya akan mencapai fungsinya. Pembangunan tersebut tentu lebih memudahkan masyarakat untuk keluar masuk ke negara tetangga, begitu juga dengan wisatawan mancanegara yang akan mendapatkan akses yang lebih mudah untuk memasuki kawasan Indonesia khususnya Daerah Kalimantan Barat. Dengan adanya perluasan pintu masuk bagi wisatawan mancanegara ini akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara.

Grafik Kedatangan Wisatawan Mancanegara Ke Kalimantan Barat Pada Tahun 2017- Juni 2018 Menurut Empat Pintu Masuk



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat

Dari grafik di atas terlihat jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Kalimantan Barat yang datang selama tahun 2017 melalui 4 (empat) pintu masuk, yaitu Pos Lintas Batas Negara Entikong (Kabupaten Sanggau) sebesar 20,885 kunjungan atau 35,71 persen, diikuti Bandara Udara Internasional Supadio (Kota Pontianak) mencapai 18.528 kunjungan atau 31,67 persen, dan Pos Linta Batas Negara Aruk (Kabupaten Sambas) 17,26 persen. Sementara kedatangan wisatawan mancanegara terendah datang melalui Pos Lintas Batas Negara Nanga Badau (Kabupaten Kapuas Hulu) 15,35 persen. Jumlah Kunjungan wisatawan mancanegara di tahun 2017 ini mencapai angka yang fantastik.

Sedangkan di tahun 2018 mulai januari hingga juni dengan melalui pintu masuk Bandara Udara Internasional Supadio sebanyak 12.701, melalui Pos Lintas Batas Negara sebanyak 12.760, melalui Pos Lintas Batas Negara Aruk sebanyak 7.812, sedangkan melalui Pos Lintas Batas Negara sebanyak 5.972. Kunjungan wisatawan mancanegara hingga juni 2018 ini dengan jumlah yang sangat meningkat. Pos Lintas Batas Negara yang baru diresmikan mulai tahun 2017 ini pun dapat menarik wisatawan mancanegara masuk melalui empat pintu masuk wisatawan mancanegara tersebut.

Tiga PLBN di Kalimantan Barat ini desainnya paling megah dan mewah. Kawasan Perbatasan Kalimantan Barat lebih maju, pemerintah pusat dan pemerintah daerah bersepakat mengembangkan infrastruktur di daerah-daerah perbatasan.¹⁰ Dengan memperluas pintu masuk di Daerah Kalimantan Barat ini yang tentunya sudah siap dalam infrastruktur jalan, hal ini dilakukan pemerintah karena melihat potensi Provinsi Kalimantan Barat yang bisa mendatangkan wisatawan mancanegara, terutama wisatawan mancanegara dari negara-negara Asean. Pengunjung yang datang ke Kalimantan Barat pada tahun 2017 ini tentunya dari berbagai negara yang ada. Hal ini bisa dilihat melalui tabel di bawah ini.

¹⁰<https://properti.kompas.com/read/2017/03/17/153000121/jokowi.menilai.tiga.pos.perbatasan.di.kalibar.paling.megah.dan.mewah>

Tabel Wisatawan Mancanegara yang Menduduki Peringkat Sepuluh Tertinggi Pada Tahun 2017

No.	Negara	Jumlah Wisman
1.	Malaysia	47.666
2.	Taiwan	587
3.	China	534
4.	Eropa Lainnya	320
5.	Singapura	296
6.	India	268
7.	Amerika	249
8.	Hongkong	224
9.	Korea Selatan	217
10.	Philipina	204

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat

Menurut tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa peringkat tertinggi jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2017 dari negara tetangga yaitu Malaysia. Wisatawan Mancanegara yang berasal dari Negara Malaysia dianggap sebagai mayoritas pengunjung dari wisatawan mancanegara ke Kalimantan Barat. Secara keseluruhan, wisman berkebangsaan Malaysia yang datang ke Kalimantan Barat merupakan wisman dengan jumlah kunjungan terbanyak, yaitu 47.666 kunjungan atau 81,49 persen. Diikuti wisman yang berkebangsaan Taiwan dan China, masing-masing 1,00 persen dan 0,91 persen.

Mengingat negara negara Malaysia, Taiwan, China, Hongkong, dan Singapura ini memiliki kesamaan agama dan budaya dengan daerah Kalimantan Barat. Sedangkan negara Amerika, India, Korea Selatan, Philipina, dan Eropa Lainnya (Selain Inggris, Belanda, Jerman, Rusia, Perancis) ini juga termasuk di dalam 10 peringkat terbanyak dalam jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Kalimantan Barat. Lima negara ini bisa dikatakan tidak ada kesamaan budaya dengan Kalimantan Barat. Hal Ini menunjukkan adanya ketertarikan wisatawan mancanegara untuk mengunjungi daerah Kalimantan Barat

b) Event Wisata Di Wilayah Perbatasan

Pariwisata event bisa memberikan tiga dampak utama kepada daerah dan komunitas lokal. Pertama, dampak ekonomi, di mana pendapatan suatu daerah dan komunitas meningkat seiring berdatangnya para wisatawan. Kedua, peningkatan pandangan terhadap suatu daerah, bukan hanya terhadap orang-orang luar daerah, tapi juga komunitas-komunitas lokal. Ketiga, sekaligus yang paling potensial adalah festival-festival bisa digunakan sebagai alat pemasaran penting untuk memperluas *destination life-cycle*, sehingga suatu daerah tidak hanya dikenal melalui satu atau dua destinasi wisata saja.¹¹

Program Pariwisata perbatasan di Kalimantan Barat juga dikemas melalui event pariwisata untuk menjadi daya tarik baru pada pariwisata di perbatasan ini. Terdapat beberapa even wisata yang diadakan di daerah perbatasan yang menjadi kegiatan tahunan ternyata banyak diminati oleh wisatawan mancanegara. Di Kalimantan Barat sendiri punya beberapa event pariwisata perbatasan menarik tentang bagaimana sebuah

¹¹ Boo S, & Busser J, *Impact analysis of a tourism festival on tourists' destination images*, Event Management, 2006.

pariwisata event bisa sangat berhasil dalam menarik pengunjung yaitu *Cross border Festival Wonderful Indonesia* dan *Rally Wisata* yang kini telah menjadi *icon* baru pada dunia pariwisata melalui *event* pariwisata di Indonesia. Kalimantan Barat, sebagai kota yang sudah dikenal lama dengan identitas seni-budayanya yang sangat banyak, kini juga terus berusaha mengemas kekayaan seni dan budaya ke dalam pariwisata *event* wisata.

Cross border Festival Wonderful Indonesia bertujuan mendorong kombinasi aspek lokal dan global, unsur tradisional dan modern, sehingga menghasilkan daya kreasi seni-budaya yang unik dan memikat. Sejak 2016 berawalnya pariwisata perbatasan yang berkonsep *event* pariwisata ini tentunya mengusung budaya lokal yang telah lama menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Kalimantan Barat. *Cross Border Festival Wonderful Indonesia* ini menjadi acara tahunan yang diadakan di daerah perbatasan.

Desain kebijakan utama dalam sebuah pariwisata event adalah pemberdayaan masyarakat lokal (*endogenous development policies*). Ini tidak terlepas dari payung besar pariwisata berbasis masyarakat dengan mendorong keterlibatan komunitas setempat (*community involvement*) dalam bentuk pariwisata *event*. Kebijakan berbasis pengembangan pariwisata di daerah perbatasan ini tentunya juga akan terjadinya pemberdayaan masyarakat lokal dengan didasarkan pada pemanfaatan potensi sumber daya manusia lokal dan sumber daya institusional lokal. Pendekatan ini memberi titik tekan pada pemberian prakarsa lokal (*local initiatives*) untuk menstimulasi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang juga akan sangat berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerah melalui pariwisata.

Pariwisata perbatasan melalui *Festival Wonderful Indonesia* di Kalimantan Barat ini bertumpu pada sumber daya manusia lokal, mulai dari aspek perencanaan, talent, hingga eksekusi. Sanggar-sanggar seni dilibatkan. Hanya sebagian yang melibatkan sumber daya manusia luar daerah, terutama ada beberapa musisi yang berasal dari ibu kota. Misi penyelenggaraan acara ini adalah dalam rangka pencapaian target kunjungan 12 juta wisman pada tahun 2016, serta promosi *Wonderful Indonesia* di tingkat internasional, khususnya upaya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara.¹² Tentunya ini juga akan mendukung pencapaian provinsi Kalimantan Barat sebagai daerah tujuan wisata.

Festival Wonderful Indonesia (FWI) kembali digelar di perbatasan Indonesia-Malaysia di Entikong, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat. Perhelatan tersebut digelar selama dua hari mulai Sabtu 27 Agustus 2016 hingga Minggu 28 Agustus 2016 yang dipusatkan di Lapangan Patoka, Entikong.¹³ Konsep pariwisata perbatasan yang digagas Kementerian Pariwisata untuk menggaet wisatawan asal negeri Jiran ini dimeriahkan dua artis ibu kota, yaitu Nong Niken artis Kontes Dangdut Indonesia dan Selvi artis Bintang Pantura Indosiar. Tak hanya konser musik, festival ini juga menyuguhkan hiburan berupa tarian daerah, musik etnik, dan expo kerajinan produk lokal.

Festival Wonderful Indonesia (FWI) yang digelar di perbatasan berhasil meraih kesuksesan. Hal ini, tentu saja membuat pemerintah Kalimantan Barat serta pemerintah

¹²<https://travel.kompas.com/read/2016/09/19/192300227/3.332.wisman.malaysia.ketagihan.festival.wonderful.indonesia.di.aruk>.

¹³<https://travel.kompas.com/read/2016/08/27/225000727/Festival.Wonderful.Indonesia.Digelar.di.Perbatasan.Entikong>.

pusat semakin semangat untuk merancang *event* pariwisata perbatasan ini. Tentu saja *event* tersebut digelar untuk menghibur warga di Perbatasan Entikong Kabupaten Sanggau dan warga di Perbatasan Aruk, Kecamatan Sajingan, Kab, Sambas Kalimantan Barat. Festival Wonderful Indonesia di perbatasan ini menjadi salah satu andalan untuk mendongkrak kunjungan wisatawan mancanegara.

Kegiatan-kegiatan festival seni budaya di setiap daerah perbatasan bagus untuk meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara ke daerah perbatasan yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara. Selain adanya Festival Wonderful Indonesia, event pariwisata perbatasan juga memiliki agenda lain seperti Festival Danau Sentarum Betung Kerihun. Kebetulan Kabupaten Kapuas Hulu ini merupakan kabupaten konservasi yang berbatasan langsung dengan Sarawak-Malaysia. Jadi, even pariwisata ini sangat efektif untuk menggaet wisman dengan daya tarik ekowisata di Danau Sentarum Betung Kerihun melalui even budaya yang dilaksanakan.

Berbagai program ini menunjukkan adanya keterkaitan dan keterpaduan yang erat antara urusan kebudayaan dan urusan kepariwisataan sehingga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam penyelenggaraan pembangunan daerah di Kabupaten Sintang. Mensinergikan bidang kebn udayaan dan pariwisata semakin relevan mengingat pengembangan pariwisata berbasis kekayaan budaya lokal sudah menjadi trend yang cukup menjanjikan saat ini dan mendatang. Setiap acara yang diadakan oleh pemerintah ini tentunya tetap mengutamakan budaya. Pemerintah mengenalkan budaya Kalimantan Barat melalui festival yang juga di masukkan unsur modern.

Selain acara cross border festival wonderful Indonesia, pemerintah Kalimantan Barat juga berkolaborasi dengan Ikatan Motor Indonesia (IMI) untuk mengadakan acara rally wisata di daerah perbatasan. Dengan bergabungnya komunitas moge dari Indonesia dan Malaysia akan menjadi daya tarik lain. Lintas Batas Negara (PLBN) Terpadu Aruk di Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat bakal menjadi lokasi finish rally wisata. Pintu masuk wisata dari negara tetangga Malaysia ini dipilih penyelenggara IMI Kalbar-Bhayangkara Rally Wisata Border Aruk karena menjadi salah satu teras negara.

Ikatan Motor Indonesia (IMI) Kalimantan Barat bersama Dinas Pemuda Olahraga Raga dan Pariwisata (Disporapar) Kalbar berkolaborasi menggelar Rally Wisata Aruk. Acara Rally wisata ini juga termasuk dalam acara grass track open yang diadakan di tempat yang menarik bagi pengunjung wisatawan. Even ini digelar setiap tahun dengan suasana yang berbeda-beda. Even rally wisata ini pernah dilakukan di pantai untuk mendapatkan suasana pantai dengan deburan ombak serta desiran angin yangt membuat suasana kegiatan semakin semarak. Kegiatan ini tidak hanya selalu dilakukan di pantai, akan tetapi di tahun 2017 ini dilakukan di daerah perbatasan. Tentunya kegiatan ini turut di ikuti oleh peserta internasional.

Untuk menggaet wisatawan mancanegara dalam event rally wisata ini pemerintah juga mengadakan ajang yang bertajuk Kejurda-Seri 1 Grasstrack Motorcross International 2017 digelar 8-9 Juli 2017 di Sirkuit Sijang Accord Racing Circuit jalan Raya Aruk Border Km 40 Desa Sijang Kecamatan Galing Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. Ratusan crosser dari Kalimantan Barat dipastikan bertarung dengan crosser dari mancanegara seperti Malaysia dan Korea Selatan. Crosser yang telah menampakkan diri terlihat Stewart Juhes dan Yeo Sun Heng, keduanya merupakan crosser kawakan dari Malaysia yang memiliki supporter fanatik. Ini yang akan menjadi magnet bagi turis negeri jiran untuk datang mensupport Stewart dan Yeo Sun Heng.

c) **Objek wisata Di Wilayah Perbatasan**

Kalimantan Barat memiliki berbagai keanekaragaman hayati yang memiliki potensi wisata untuk terus dikembangkan, salah satunya wisata alam yang menjadi daya tarik wisata. Dalam pengelolaan alamnya seperti pariwisata ekologi, wisata keanekaragaman hayati terkait dengan upaya mempelajari kekayaan keanekaragaman hayati.

Seiring dengan berkembangnya objek wisata yang ada di Kalimantan Barat, menyebabkan semakin banyak alternatif pilihan untuk berwisata, maka akan semakin banyak pula peluang wisatawan untuk berpindah dari satu objek wisata ke objek wisata lain. Tantangan bagi pemerintah Kalimantan Barat saat ini adalah mempertahankan dan memperbanyak jumlah pengunjung dengan kenaikan yang signifikan tiap tahunnya. Daerah Kalimantan Barat sebagai daerah otonom menempatkan pembangunan kebudayaan dan pariwisata sebagai salah satu prioritas pembangunan daerah. Meskipun sumber daya alam yang dimiliki cukup besar, namun daya ungkit pembangunan daerah juga diupayakan melalui pemanfaatan budaya dan pariwisata yang juga berbasis pada kekayaan alam itu sendiri.

Di dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Provinsi Kalimantan Barat pasal 17 tentang Rencana Kawasan Strategis Pariwisata Daerah meliputi:¹⁴

- 1) Kawasan Strategis Pariwisata (KSP) Provinsi adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata provinsi yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.
- 2) Di luar KSP; pemerintah kabupaten kota se Kalimantan Barat menetapkan 5 (lima) destinasi unggulan daerah kabupaten kota dan setelah berkembang; kembali menetapkan lima KSP lagi dengan tetap memajukan 5 KSP yang telah eksis sebelumnya;
- 3) Berdasarkan ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan 5 (lima) Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi; yang terdiri atas:
 - a) KSP Taman Nasional Betung Kerihun dan KSP Taman Nasional Danau Sentarum di Kabupaten Kapuas Hulu.
 - b) KSP Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya di Kabupaten Melawi dan Sintang.
 - c) KSP Taman Nasional Makam Juang Mandor di Kabupaten Landak.
 - d) KSP Pulau Lemukutan di Kabupaten Bengkayang
 - e) KSP Temajok di Kabupaten Sambas.
 - f) KSP Taman Nasional Bukit Palong di Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara.
 - g) KSP Cagar Budaya yang tersebar di seluruh Provinsi Kalimantan Barat.
- 4) Penetapan KSP berikutnya dapat dilakukan oleh Gubernur Kalimantan Barat dalam sebuah Keputusan Gubernur setelah mendapat masukan cukup dari para pihak terkait keberadaan KSP baru itu.

¹⁴ Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Provinsi Kalimantan Barat 2017-2023

Kawasan perbatasan Kalimantan Barat juga mempunyai potensi yang besar untuk dapat dikembangkan, baik potensi sumberdaya alam maupun potensi di bidang jasa, perdagangan dan wisata. Dalam hal ini, Kawasan perbatasan memiliki sumber daya hutan, sumber hayati di Hutan Lindung dan Taman Nasional yang membentang di sepanjang kawasan perbatasan yang dioptimalkan dalam pengelolaannya. Sangat potensial untuk jasa dan perdagangan, terutama kawasan-kawasan perbatasan yang letaknya strategis berbatasan dengan Negara Malaysia.

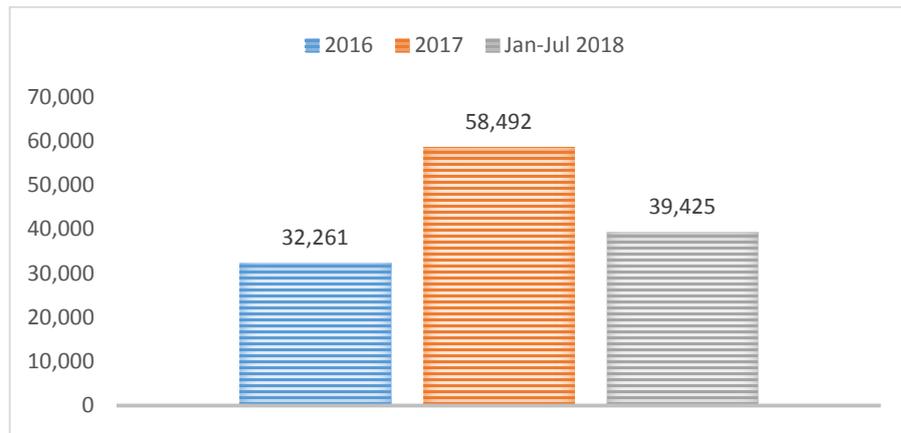
Konsep pengembangan objek wisata di Kalimantan Barat yaitu dengan ekopariwisata (*ecotourism*). Dengan dikembangkannya pariwisata berkelanjutan atau ekopariwisata dapat memberikan keuntungan secara optimal baik dari segi ekonomi, sosial, budaya, maupun lingkungan. Provinsi Kalimantan Barat yang juga terkenal dengan keindahan alam yang masih alami, wisata alamnya yang memiliki banyak pesona keindahan yang juga tidak kalah jauh dengan destinasi wisata dunia. Pemerintah Kalimantan Barat yang juga mulai mengoptimalkan destinasi objek wisata yang ada di Kalimantan Barat. Hal ini dikarenakan adanya manfaat dari objek wisata yang juga dapat mengembangkan citra wisata daerah.

Hal ini diperkuat dengan adanya Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menimbang :

“Bahwa keadaan alam, flora dan fauna, sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”.

Pemerintah mengembangkan pariwisata alam yang ada di Kalimantan Barat terutama di daerah perbatasan. Beberapa pariwisata yang telah dikembangkan pemerintah yang sekarang menjadi tempat tujuan wisata bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Pariwisata tersebut tetap berbentuk ekowisata. Seperti Perbatasan Aruk, Kabupaten Sambas yang sebelumnya tidak pernah dikenal oleh wisatawan mancanegara akan pariwisatanya ini ternyata memang punya potensi wisata yang luar biasa. Inilah permata yang ada di Indonesia. Perbatasan Indonesia Malaysia di Kalimantan Barat jika dijelajahi juga masih terdapat beberapa objek-objek wisata yang dapat menarik wisatawan mancanegara. Ada beberapa ekowisata di daerah perbatasan yang sebelumnya belum dikembangkan, akan tetapi sekarang telah dikembangkan untuk meningkatkan wisata alam di daerah perbatasan. Sehingga pariwisata tersebut banyak diketahui oleh wisatawan.

Grafik Kunjungan Wisatawan Mancanegara Tahun 2016-Juli 2018



Di tahun 2016 menjadi tahun pertama dilaksanakannya pariwisata perbatasan yang dapat menarik kunjungan wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Kalimantan Barat. Pariwisata perbatasan menjadi pancingan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara. Dari tabel diatas menjelaskan bahwa di tahun 2016 terdapat 32.261 wisatawan mancanegara, dan di tahun 2017 sebanyak 58.492 wisatawan mancanegara, sedangkan di tahun 2018 mulai dari bulan januari hingga juli telah mendatangkan wisatawan mancanegara sebanyak 39.425. jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Kalimantan Barat ini terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya.

Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Kalimantan Barat ini merupakan hasil dari sebuah kebijakan pemerintah Kalimantan Barat untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dengan melaksanakan program pariwisata perbatasan (*cross border tourism*). Pemerintah Kalimantan Barat terus menggali dan mengembangkan pariwisata yang ada di Kalimantan Barat. Yang mana awal mulanya di mulai dari even pariwisata untuk memancing wisatawan mancanegara agar mengetahui wisata alam yang ada di Kalimantan Barat.¹⁵

B. Kerjasama Pemerintah Kalimantan Barat Dengan Negara Sarawak Malaysia

Proses transnasional memberikan dampak global yang signifikan pada setiap negara-negara baik negara maju maupun berkembang di dunia internasional. Jalur hubungan yang semakin tidak terbedung antar aktor internasional berdampak bagi aktor-aktor tersebut untuk saling berinteraksi tanpa batas. Christy Damayanti menyatakan bahwa paradiplomasi ialah sebagai bentuk usaha pemerintah daerah dalam bidang hubungan luar negeri yang harus dilakukan berdasarkan pendekatan paham diplomasi multi jalur (*multitrack diplomacy*) sebagai acuan dan fokus utama dalam hubungan internasional yang memiliki keterkaitan secara langsung dengan globalisasi dan demokrasi yang sedang berjalan.¹⁶

Di dalam pengembangan pariwisata di Kalimantan Barat tentunya ini juga tidak lepas dari adanya kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah daerah provinsi

¹⁵ Wawancara Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Barat

¹⁶ Christy Damayanti, "Potensi Paradiplomasi Dalam Mendukung Kinerja Diplomasi Indonesia Menuju Komunitas ASEAN", Transformasi, Vol.XIV, No 22, 2012.

Kalimantan Barat dengan pemerintah Sarawak. Kedua aktor ini melakukan kerjasama yang saling menguntungkan keduanya, dengan melihat adanya kekurangan yang ada di Kalimantan Barat dan Sarawak. Pemerintah Kalimantan Barat melakukan kerjasama dalam hal promosi pariwisata, serta keamanan dengan pemerintah Sarawak Melalui Focus Group Discussion dan kerjasama dalam promosi pariwisata melalui MOU.

a) Kerjasama Pemerintah Kalimantan Barat Dengan Pemerintah Sarawak Dalam Pengembangan Pariwisata Melalui *Focus Group Discussion* (FGD)

Dalam era globalisasi saat ini, sektor pariwisata merupakan sektor terbesar dan terkuat dalam pembiayaan ekonomi global. Melihat peluang besar yang dapat dirasakan, membuat negara-negara dunia mulai meningkatkan potensi wisatanya. Tidak sedikit daerah yang mengambil kebijakan untuk bekerjasama dengan negara lain demi memajukan sektor wisatanya. Potensi pariwisata saat ini sudah lebih baik, beberapa fasilitas juga sudah menjadi pendukung untuk pengembangan pariwisata.

Didalam UU No. 10 th 2009 tentang Kepariwisata disebutkan tentang keberadaan Badan Promosi Pariwisata Daerah, (Bab X pasal 43), keberadaan dan komposisi unsur penentu kebijakan dan unsur pelaksana pada Badan Promosi Pariwisata Daerah (Ps. 44 & Ps.45), tugas dan fungsi Badan Promosi Pariwisata Daerah (Ps. 48). Berdasarkan UU tersebut peran dan tanggung jawab Badan Promosi Pariwisata Daerah sangat besar dalam mensukseskan Pariwisata di Kalimantan Barat terutama pariwisata perbatasan dengan menyusun dan melaksanakan strategi marketing efektif pariwisata Kalimantan Barat. Badan Promosi Pariwisata propinsi dan kabupaten atau kota harus secara intensif merumuskan strategi marketing internal, external, maupun interactive. Untuk mengembangkan promosi pariwisata Kalimantan Barat ini tentunya pemerintah Kalimantan Barat memilih untuk kerjasama dalam promosi pariwisata dengan negara tetangga yaitu Sarawak-Malaysia.

Hal ini juga di dukung oleh Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Barat Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPARDA) periode 2017-2032 pasal 9 Kebijakan pembangunan pemasaran pariwisata meliputi:

- a. Pengembangan pasar wisatawan dalam bentuk pemantapan segmen pasar *ekoturism* untuk mengoptimalkan pengembangan destinasi wisata;
- b. Pemantapan citra kepariwisataan kabupaten kotasecara berkelanjutan termasuk peningkatan citra sebagai destinasi pariwisata yang aman, nyaman, dan berdaya saing;
- c. Pengembangan kemitraan pemasaran pariwisata diwujudkan dalam bentuk pengembangan kemitraan pemasaran yang terpadu, sinergis, berkesinambungan dan berkelanjutan; dan
- d. Penguatan dan perluasan eksistensi promosi di dalam negeri dan luar negeri.

Dengan melihat adanya kebijakan mengenai pemasaran pariwisata serta jumlah wisatawan mancanegara ke Kalimantan Barat terus mengalami peningkatan dalam beberapa dekade terakhir, walaupun sedikit berfluktuasi akibat sejumlah peristiwa di dalam daerah sendiri yaitu pada saat perbaikan infrastruktur, yang sedikit mengganggu aktifitas pariwisata. Pemerintah Kalimantan Barat melakukan promosi pariwisata untuk meluaskan pemasaran pariwisata ke mancanegara. Hal ini dilakukan dengan bekerjasama pemerintah Kalimantan Barat dengan pemerintah Sarawak..

Dengan adanya peningkatan kualitas sarana dan prasarana pariwisata yang teratur dan tertata rapi menjadikan pariwisata tersebut lebih mudah dikenal masyarakat luas dan wisatawan. Perkembangan infrastruktur yang lebih baik di daerah perbatasan terutama untuk pariwisata pemerintah Kalimantan Barat mengadakan FGD (Focus Group Discussion) pada 2 Oktober 2017 yang dilaksanakan di Kantor Balai Besar Taman Nasional Betung Kerihun dan Danau Sentarum (BKDS).¹⁷ Focus Group Discussion (FGD) dengan tema “*Promoting Eco-Tourism in West Kalimantan and Sarawak*” dengan tujuan meningkatkan jumlah pengunjung ekowisata di Kalimantan Barat dan Sarawak, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan ekowisata dan meningkatkan pengelolaan konservasi “*protected area system*”.

Kegiatan ini dihadiri oleh perwakilan dari Pemerintah Indonesia Konsulat Jenderal Republik Indonesia Kuching, Balai Besar Taman Nasional Betung Kerihun dan Danau Sentarum, Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Barat, Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat, Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kapuas Hulu, Kantor Imigrasi Kelas III Putussibau, Kantor Imigrasi Badau, Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kapuas Hulu dan Badan Pengelola Perbatasan-PLB Badau), Perguruan Tinggi, Lembaga Swadaya Masyarakat, Biro Travel, dan Perwakilan dari Sarawak State Malaysia (Forestry Departemen Sarawak, Kantor Imigrasi Sarawak dan Biro Perjalanan Sarawak).

Focus Group Discussion ini yang pertama kalinya dilaksanakan di Kapuas Hulu. Kapuas Hulu dan Sarawak walaupun beda negara sebenarnya adalah dekat, dekat dalam hal jarak maupun budaya. Kegiatan ini diharapkan dapat menggali potensi ekowisata yang akan dikembangkan di Kalimantan Barat dan Sarawak, dapat menyediakan informasi mengenai perkembangan ekowisata di Kalimantan Barat dan Sarawak, serta dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada dan mungkin akan muncul kedepan dalam pengembangan ekowisata di Kalimantan Barat dan Sarawak.¹⁸

Tujuan keseluruhan dari FGD adalah untuk mempromosikan ekowisata di Kalimantan Barat dan Sarawak, untuk mendukung penghidupan lokal dan manajemen TBCA; tujuan spesifiknya adalah:¹⁹

1. Untuk meningkatkan jumlah pengunjung ke sistem kawasan lindung di dua wilayah.
2. Meningkatkan taraf hidup masyarakat lokal melalui pengembangan industri ekowisata.
3. Untuk meningkatkan pengelolaan konservasi sistem kawasan lindung melalui peningkatan partisipasi para pemangku kepentingan.

Untuk memberikan hasil yang diharapkan, FGD diberi tugas untuk:

1. Menyebarkan informasi tentang sistem kawasan lindung yang mencakup potensi alam, fitur-fitur yang menonjol dan status manajemen.
2. Bagikan informasi tentang kemajuan dalam pengembangan ekowisata.

¹⁷ <http://ksdae.menlhk.go.id/info/1624/promoting-eco-tourism-in-west-kalimantan-and-sarawak.html>

¹⁸ Wawancara Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Barat

¹⁹ ITTO Project, A Focus Group Discussion (FGD) on Promoting Ecotourism in West Kalimantan and Sarawak.

3. Identifikasi dan usulkan langkah-langkah yang layak untuk mempromosikan pariwisata lintas-broder.
4. Identifikasi paket ekowisata yang dapat dipasarkan dan strategi pemasaran yang efektif.
5. Memperkuat kerja sama antara operator ekowisata kedua wilayah.
6. Memberikan masukan untuk pengembangan MTAP (*Mid-Term Action Program*).

Pengembangan ekowisata dihadapkan banyak kendala dan permasalahan, maka melalui FGD tersebut bisa membantu memberikan solusi permasalahan ekowisata yang ada. Dengan adanya FGD kedua belah pihak sepakat untuk mempromosikan pariwisata yang ada di Kalimantan Barat. Melalui FGD inilah bisa mencari peluang destinasi untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dalam mendukung program pemerintah untuk menarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

Dengan melihat perbatasan Sarawak memiliki fasilitas penginapan yang cukup banyak, sedangkan Kalimantan Barat memiliki Keindahan alam dengan Hutan yang alami. Keindahan alam yang dimiliki Kalimantan Barat ini yang tidak dimiliki Sarawak, Sehingga setiap wisatawan yang berkunjung ke daerah perbatasan Kalimantan Barat bisa menginap di Sarawak yang memiliki fasilitas penginapan. Begitu juga dengan wisatawan yang menginap di Sarawak akan ditawarkan dengan beberapa paket tour untuk mengelilingi Kalimantan Barat. Bahkan di setiap penginapan di Sarawak terdapat baliho promosi pariwisata alam di Kalimantan Barat.²⁰

Selain itu pada saat sebelum diadakan festival pariwisata perbatasan, promosi Festival Wonderful Indonesia dianggap sukses. Pemerintah Kalimantan Barat dan Sarawak membuat promosi yang gencar terhadap acara-acara di perbatasan. Untuk mengundang wisatawan mancanegara kedua negara ini melakukan kegiatan promosi even pariwisata perbatasan hingga ke Kuching. Apa lagi kota-kota terdekat perbatasan seperti Biawak dan Lundu, promo tidak hanya lewat baliho dan poster. Tapi juga radio dan koran lokal seperti *The Borneo Post*, Utusan Borneo, dan Bernama. Kedua negara ini giat mempromisikan festival di perbatasan. Hal ini dikarenakan dengan adanya event pariwisata perbatasan ini akan menguntungkan bagi kedua negara yang saling berbatasan.

b) Kesepakatan Kerjasama Promosi Pariwisata Berdasarkan *Memorandum of Understanding* (MOU)

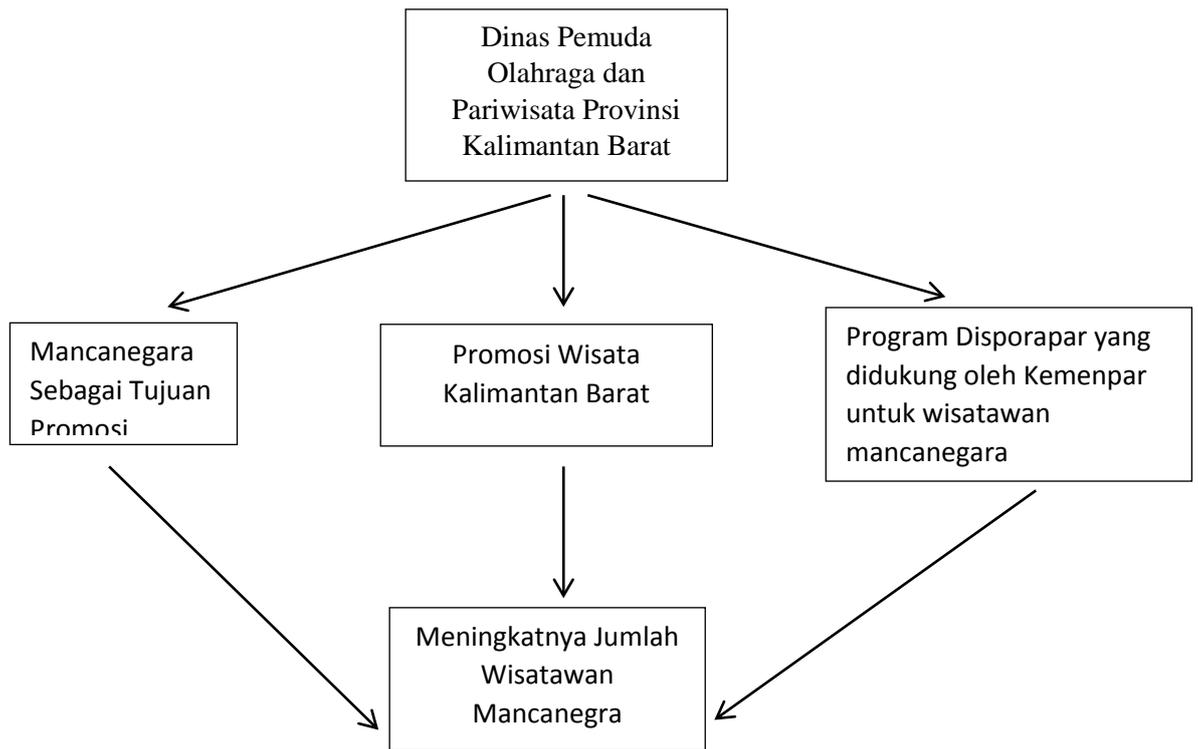
Dalam aspek pariwisata, Kalimantan Barat memiliki pariwisata yang berpotensi dan memiliki nilai strategis dalam pengembangan. Sebagian besar tempat wisata terdiri dari hutan lindung, taman nasional, danau alam, dan potensi wisata alam berbasis budaya lainnya. Provinsi Kalimantan Barat punya ragam potensi sebagai modal destinasi pariwisata. Kalimantan Barat kaya akan kekayaan budaya dan keberagaman religi yang memiliki nilai-nilai luhur, alam serta didukung dengan letak geografis berbatasan langsung dengan Negara Malaysia. Begitu juga ketika provinsi Kalimantan Barat mengadakan event besar seperti Hari tanpa Bayangan, Meriam Karbit, Gawai Dayak, dan *Cap Go Meh*.

Promosi merupakan kegiatan memberitahukan produk atau jasa yang hendak ditawarkan kepada calon konsumen atau wisatawan yang dijadikan target pasar. Kegiatan promosi idealnya pemilihannya sangat tergantung pada target pasar yang

²⁰ Wawancara Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Barat.

hendak dituju. Promosi pariwisata menjadi hal yang penting dalam pencapaian kunjungan wisatawan. Untuk memperkenalkan produk pariwisata memerlukan promosi untuk memperkenalkan objek wisata keseluruh dunia juga di Indonesia, tanpa promosi yang efektif maka objek wisata tidak dapat dikenal, sehingga tingkat kunjungan wisatawan pasti rendah. Begitu juga yang dilakukan oleh pemerintah kalimantan Barat dalam memperkenalkan produk pariwisata yang ada. Berikut skema promosi pariwisata pemerintah Kalimantan Barat.

Skema Kerangka Promosi Pariwisata Kalimantan Barat



Dari skema di atas dapat dilihat bahwa pemerintah Kalimantan Barat melalui Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Barat sebagai aktor yang bertanggung jawab dalam memperluas promosi pariwisata yang ada di Kalimantan Barat. Di dalam promosi pariwisata tentunya wisatawan mancanegara menjadi tujuan dari promosi pariwisata dengan melalui program-program yang telah direncanakan oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Barat yang didukung oleh Kementrian Pariwisata. Peningkatan promosi pariwisata ini melalui program-program yang ada ini dilakukan untuk mencapai tujuan dari kebijakan pemerintah daerah Kalimantan Barat yaitu meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara.

Globalisasi telah mendorong pemerintah daerah Kalimantan Barat meningkatkan kerjasama pariwisata dengan Sarawak seperti halnya promosi wisata. Kerjasama ini tentunya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara ke Kalimantan Barat. Pada tahun 2012 hingga sekarang kedua provinsi masih menjalankan misinya untuk melanjutkan kerjasama promosi daerah wisata. Kerjasama ini menciptakan hubungan yang intens bagi kedua negara maupun provinsi, hal ini

didukung dengan proses globalisasi yang menjadi gambaran, informasi dan komoditas yang ada didunia hingga menjadi negara global.²¹

Pemerintah Kalimantan barat dan Pemerintah Sarawak telah melakukan penanda tanganan kerjasama (*Memorandum of Understanding*) guna melegalkan hubungan kerjasama bidang pariwisata dan kebudayaan kedua Negara.²² MOU tersebut menyepakati adanya peningkatan kerjasama pariwisata di antaranya berupa pemberian potongan harga penerbangan dan hotel di kedua Negara. Kalimantan Barat dan Serawak juga menyepakati agar setiap kota atau kabupaten di kedua daerah akan memberitahukan semua undangan yang berkaitan dengan bidang kebudayaan dan pariwisata. Kesepakatan kerjasama promosi pariwisata ini Ini merupakan salah satu hasil pra sidang Sosek Malindo untuk tingkat daerah Kalimantan Barat dan Negeri Sarawak bidang pariwisata dan kebudayaan.²³

Kerjasama ini tentunya akan memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak. Dengan adanya perkembangan pariwisata di Kalimantan Barat ini tentunya akan berdampak bagi negara Malaysia juga. Hal ini dikarenakan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Kalimantan Barat terbanyak berasal dari negara malaysia sehingga negara Malaysia menjadi target pasar dalam promosi pariwisata Kalimantan Barat. Kerjasama ini masih berlangsung hingga saat ini. Kedua negara sepakat untuk meningkatkan lebih lanjut dalam promosi pariwisata.

4. KESIMPULAN

Provinsi Kalimantan Barat juga termasuk daerah di Indonesia yang memiliki potensi pariwisata yang dapat diolah dan dikembangkan untuk dikenalkan kepada wisatawan mancanegara bahwa Indonesia kaya akan objek wisata yang menarik selain di pulau Bali. Dengan melihat kondisi geografis Kalimantan Barat yang berpotensi menjadi daerah tujuan wisatawan. Kalimantan Barat menjadi daerah yang berpotensi mendatangkan wisatawan mancanegara lebih banyak, hal ini dikarenakan selain memiliki pariwisata alam dan budaya yang sangat khas, Kalimantan Barat juga sebagai daerah yang memiliki batasan dengan negara lain.

Dengan melihat adanya potensi pariwisata di Kalimantan Barat yang dapat dikembangkan, maka dari itu kebijakan pemerintah Kalimantan Barat dalam meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2016-2018 yaitu dengan cara melakukan program pariwisata perbatasan (*cross border tourism*), dan kerjasama dengan negara Sarawak Malaysia dalam hal promosi pariwisata. Kebijakan tersebut dianggap sangat berhasil dalam menarik wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Kalimantan Barat, hal ini dapat terlihat adanya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di tahun 2016 hingga 2018.

Adanya peningkatan pertumbuhan pengunjung wisatawan mancanegara ke Kalimantan Barat merupakan indikator keberhasilan pembangunan pariwisata. Melihat data kunjungan wisatawan mancanegara ke Kalimantan Barat, dapat diambil kesan bahwa pemerintah Kalimantan Barat cukup berhasil melaksanakan program pariwisata perbatasan serta kerjasama promosi pariwisata sehingga pengunjung selalu meningkat setiap tahunnya. Pada dasarnya peneliti melihat bahwa Kalimantan barat ini memiliki

²¹ Martin Albrow, *Travelling Beyond Local Cultures* From Frank J. Lechner And John Boli (Ed), *The Globalization Reader*, Massachuset: Black Well Publisher.

²² <http://www.antaraneews.com/berita/321122/kalbar--sarawak-sepakat-tingkatkan-kerja-sama-pariwisata>

²³ <https://kalbar.antaraneews.com/berita/304402/kalbar-sarawak-sepakat-tingkatkan-kerja-sama-pariwisata>

potensi yang cukup besar di bidang pariwisata meskipun Kalimantan Barat belum memiliki nama sebesar Bali, Lombok, dan Yogyakarta sehingga diperlukan upaya pengembangan pariwisata dan promosi pariwisata yang cukup baik agar Kalimantan Barat dapat meningkatkan industri pariwisatanya.

Di dalam pengembangan pariwisata tentunya pemerintah daerah sebagai aktor utama dalam yang berperan penting dalam mengembangkan potensi wisata yang ada. Di dalam peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, pemerintah Kalimantan Barat tentunya juga mengambil keputusan dengan memperluas promosi pariwisata. Di dalam promosi wisata inilah pemerintah bekerjasama dengan pemerintah Sarawak dalam hal promosi serta pengembangan pariwisata. Hal ini tentunya tidak lain dilakukan untuk mencapai target pemerintah daerah provinsi Kalimantan Barat yaitu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Kalimantan Barat. Pemerintah daerah sebagai aktor yang melakukan kerjasama luar negeri inilah yang disebut paradiplomasi.

Menurut pandangan penulis bentuk kerjasama internasional menjadi keistimewaan yang diberikan kepada pemerintah-pemerintah daerah untuk bisa melakukan kerjasama dengan negara lain, paradiplomasi juga semakin menguatkan akan hadirnya era baru bernama otonomi daerah. Sehingga para pemerintah Provinsi bisa mengenalkan dan menawarkan potensi daerah yang dimiliki secara langsung sebagai pelaku hubungan internasional sebagai langkah awal penjangkauan kerjasama dengan negara lain. Aturan mengenai pelaksanaan paradiplomasi pun sudah tertuang dengan jelas dalam undang-undang dan peraturan menteri mengenai kerjasama internasional, sehingga bisa memudahkan secara legal untuk daerah-daerah dalam melaksanakan kerjasama-kerjasama luar negeri